

Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Mengajar Guru di Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur

Nur Rochmawati¹, T. G. Ratumanan², P. Rahabav³

¹ Universitas Pattimura, Indonesia; rochma42@gmail.com

² Universitas Pattimura, Indonesia; patrisrahabav@gmail.com

³ Universitas Pattimura, Indonesia; tanweyratumanan@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

The role of the school principal;
the use of learning media;
the teacher's motivation to
teach

Article history:

Received 2023-06-03

Revised 2023-07-21

Accepted 2023-08-15

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the influence of the role of the principal on teaching motivation, (2) the effect of the use of instructional media on teacher teaching motivation, (3) the effect of the role of the principal and use of instructional media jointly on teacher teaching motivation in public junior high schools in the district of Bula, East Seram regency. This type of research is ex-post-facto using quantitative methods. Data collection was carried out using a questionnaire or a Likert distribution questionnaire. The population as well as the sample in this study were all 69 PNS/Non PNS school principals and teachers from 3(three) public junior high schools in Bula District, East Seram Regency. The results showed that: 1) the role of the school principal (X_1) had an effect on teachers' teaching motivation (Y) by 6.3% based on (R square) of 0.063, (2) The use of instructional media (X_2) had an effect on teachers' teaching motivation (Y) of 23.6% based on (R square) of 0.236, and (3) the role of the school principal (X_1) and the use of instructional media (X_2) has an effect on teacher motivation (Y) of 23,7% based on (R square) of 0.237. Based on the results of the reseach conducted, the variabel of the role of the school principal and use of learning media should be increased in order to increase the motivation to teach teachers in public junior high schools in Bula District, East Seram Regency.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nur Rochmawati

Universitas Pattimura, Indonesia; rochma42@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan sekolah adalah pemimpin yang memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di lembaga sekolah, dalam hal ini kualitas yang dimaksud yaitu pencapaian sesuai dengan visi misi sekolah yang hendak dicapai. Kepala sekolah menurut (Permadi, 2000) menyatakan bahwa kepala sekolah ialah guru yang

mempunyai kecakapan *manage* sumberdaya yang dimiliki suatu sekolah sampai pada suatu kemampuan untuk semaksimal mungkin untuk dapat meraih tujuan bersama. Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. Jika kepala sekolah dapat mengelola tenaga kependidikan dengan baik, maka kualitas sekolah juga akan semakin baik. Kebijakan dan kecakapan kepala sekolah akan menentukan seperti apa mutu dan kualitas pendidikan tersebut. Menurut (H & H, 2017) mengatakan bahwa pada sekolah efektif, kepala sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia sehingga kepala sekolah dituntut untuk memiliki peran secara optimal. Menurut (Mulyasa, 2019) menjelaskan bahwa kepala sekolah harus melakukan perannya sebagai pemimpin sebagai *Edukator* (pendidik), *Manajer* (pengelola), *Administrator* (Tata Usaha), *Supervisor* (Penilai), *Leader* (Pemimpin), *Inovator* (inovasi), dan *Motivator* (Penyemangat) yang mana di kenal dengan akronim EMASLIM. Dari beberapa peran kepala sekolah tersebut ketercapaian visi misi sekolah juga berhubungan dengan pendidik.

Pendidik yaitu guru yang mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar di kelas dengan efektif dan kondusif dimana peserta didik dapat aktif dan mampu menerima materi dengan baik. Seorang guru selain mempersiapkan perangkat pembelajaran juga harus mampu menyiapkan media pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Wahrudin & Mukhibat, 2017). Penggunaan media pembelajaran sendiri akan berdampak pada pemahaman siswa akan materi yang diberikan. Media pembelajaran yaitu sarana atau alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran supaya dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sanaky, 2003). Menurut (E, 2015) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Variabel ini bisa diukur dari cara guru dalam menciptakan media pembelajaran dan cara guru menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media yang variatif, inovatif dan kreatif tidak hanya dapat meningkatkan semangat dan pemahaman siswa tetapi juga dapat meningkatkan motivasi mengajar guru. Hal ini dikarenakan guru akan merasa terbantu dengan adanya media pembelajaran, materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan menghemat waktu.

Berdasarkan pendapat (Hasibuan & S.P, 2010) yang menyatakan bahwa motivasi kerja yaitu pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Guru juga akan lebih bersemangat mengajar dan menjadi lebih kreatif dengan diberikannya ruang untuk menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian awal menunjukkan bahwa masih ada kepala sekolah yang perannya sebagai kepala sekolah belum dilakukan secara maksimal hal ini terlihat dari keteladanan kepala sekolah dalam mengelola potensi yang dimiliki bawahannya, belum ada regenerasi tugas, dalam pengelolaan data sekolah masih tertumpu pada operator sehingga data yang dihasilkan tidak valid dan tidak sesuai dengan dilapangan, kepemimpinan masih otoriter sehingga menimbulkan jarak antara kepala sekolah dan guru serta kepala sekolah belum memberikan ruang yang luas untuk guru berinovasi. Selain permasalahan terkait peran kepala sekolah juga menyangkut kedisiplinan guru, kreatifitas guru serta kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini didapati bahwa banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, kurang kreativitas guru dalam berinovasi untuk menciptakan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, kurangnya peran serta pihak sekolah dalam menyediakan media pembelajaran seperti terbatasnya infokus atau alat peraga yang ada di sekolah, serta rendahnya motivasi guru untuk mengikuti kegiatan kegiatan peningkatan mutu tanpa menunggu perintah kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitasnya sebagai pendidik dan juga rendahnya motivasi guru dalam mengajar. Berdasarkan beberapa hal yang di uraikan inilah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Mengajar Guru di Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *eskpost-facto* yaitu untuk memprediksi variabel bebas yang mempunyai pengaruh tertentu terhadap variabel terikat dengan menggunakan hipotesis sebagai petunjuk dalam pemecahan permasalahan penelitian (Sukardi, 2019). Populasi penelitian ini sebanyak 69 orang yang terdiri dari 3 orang kepala sekolah dan 66 guru baik PNS maupun NON PNS. Teknik pengambilan sampel berpedoman pada pendapat Arikunto (2006) yang mengatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner, diperjelas dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian dengan Menggunakan Angket

Variabel	Komponen	Teknik	Responden
X ₁	Peran kepala sekolah	Angket tertutup	Kepala sekolah dan Guru
X ₂	Media pembelajaran	Angket tertutup	Kepala sekolah dan Guru
Y	Motivasi Kerja	Angket tertutup	Kepala sekolah dan Guru

Sumber: data pribadi

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan motivasi mengajar guru, peran kepala sekolah dan penggunaan media pembelajaran. dalam penelitian ini maka instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner tertutup. Angket yang digunakan adalah angket dengan skala likert, dimana setiap item terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket Variabel (X₁), (X₂) dan (Y)

Jawaban	Jenis pertanyaan	
	Negative	Positif
Sangat Tidak Setuju (STS)	4	0
Tidak Setuju (TS)	3	1
Kurang Setuju (KS)	2	2
Setuju (S)	1	3
Sangat Setuju (SS)	0	4

Sumber: data pribadi

Penelitian ini termasuk dalam bentuk skala *likert* yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori peran kepala sekolah, penggunaan media pembelajaran dan motivasi mengajar guru dimana masing masing variabel berjumlah 50 item yang akan diujicoba lebih dahulu, sehingga diketahui nilai validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan Analisis deskriptif, analisis inferensial dan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier sederhana dan berganda kemudian uji t dan uji F dengan perhitungan menggunakan program SPSS versi 20 for windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Uji Validasi

Pengujian validitas dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS untuk menentukan apakah kuesioner tersebut sudah valid atau belum. Pengujian validitas menggunakan korelasi antar skor item instrumen suatu faktor dengan skor total menggunakan rumus product moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Pengambilan keputusan valid atau tidaknya berdasarkan nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} atau probabilitas (p -value). Dikatakan valid bila koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai p -value $< 0,05$. Adapun r_{tabel} untuk $n=30$ adalah 0,361. Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS untuk variabel peran kepala sekolah menyatakan bahwa dari 49 item pertanyaan yang di sebar ke responden, 44 item pertanyaan yang dinyatakan valid. Untuk variabel penggunaan media pembelajaran menyatakan bahwa dari 49 item pertanyaan yang di sebar ke responden 34 item pertanyaan dinyatakan valid, dan untuk variabel motivasi mengajar guru menyatakan bahwa dari 47 item pertanyaan yang disebar ke responden 32 item pertanyaan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji statistik *Cronbach Alpha*. Menurut (Arikunto, 2014) menyatakan bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik sedangkan 0,7 dapat di terima dan diatas 0,8 adalah baik. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS di dapatkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,960 > 0,361$) untuk variabel peran kepala sekolah, ($0,937 > 0,361$) untuk variabel penggunaan media pembelajaran, ($0,933 > 0,361$) untuk variabel motivasi mengajar guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini sudah reliabel.

c. Uji Normalitas

Guna menguji normalitas digunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorof-smirnov* dengan bantuan SPSS 20.0 diperoleh nilai $asympt sig = 0,579 > 0,05$ untuk variabel peran kepala sekolah (X_1), dan nilai $asympt sig = 0,073 > 0,05$ untuk variabel penggunaan media pembelajaran (X_2) dan nilai $asympt sig = 0,055 > 0,05$ untuk variabel motivasi mengajar guru (Y). Artinya ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

d. Uji Linieritas

Guna mencari persamaan garis regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka dilakukan uji linieritas dengan bantuan SPSS hasil analisis menunjukkan bahwa $Sig = 0,254 > 0,05$ dan $Sig = 0,045 > 0,05$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka di simpulkan terdapat hubungan yang linier. Dengan melihat nilai $F_{tabel} (3,14)$, hasil analisis menunjukkan $F_{hitung} (1,254) > F_{tabel} (3,14)$ dan $F_{hitung} (2,486) > F_{tabel} (3,14)$ maka disimpulkan terdapat hubungan linier.

e. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Dalam penelitian ini dilihat dari nilai VIF (variance inflation factor). Perhitungan dengan bantuan SPSS 20.0. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF variabel peran kepala sekolah (X_1)= 1,490 < 10 dan nilai tolerance value 0,671 $> 0,10$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

f. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1, Pengaruh Peran Kepala Sekolah terhadap Motivasi Mengajar Guru di Sekolah SMP Negeri di kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 20.0 diperoleh nilai persamaan regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa untuk variabel peran kepala sekolah diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.131$ dan nilai $sig = 0.037$, karena

nilai $t(0,05:66) = 1.996$. maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_a di terima atau dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi signifikan. Maka persamaan regresi yang dinyatakan dengan $\hat{Y} = 67.066 + 177 X_1$ dapat digunakan untuk menyimpulkan pengaruh peran kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru. Selanjutnya diperoleh koefisien korelasi $R = .252^a$ dan koefisien determinasi sebesar 0.063 atau 6.3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa 6.3% motivasi mengajar guru dapat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sedangkan sisanya 93.7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hipotesis 2, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Mengajar Guru di Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 20.0 diperoleh nilai persamaan regresi linier sederhana untuk variabel penggunaan media pembelajaran diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.551$ dan nilai $sig = 0.000$, karena nilai $t(0,05:66) = 1.996$. maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi signifikan. Maka persamaan regresi yang dinyatakan dengan $\hat{Y} = 33.814 + 565X_2$. dapat digunakan untuk menyimpulkan pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi mengajar guru. Untuk koefisien korelasi $R = .486^a$ dan koefisien determinasi sebesar 0.236 atau 23.6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa 23.6% motivasi mengajar guru dapat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran sedangkan sisanya 76.4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hipotesis 3, Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Penggunaan Media Pembelajaran Secara Bersama sama terhadap Motivasi Mengajar Guru di Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 20.0 diperoleh nilai persamaan regresi berganda $b_0 = 35.190$ dan $b_1 = - 0,092$ dan $b_2 = 0.591$. maka persamaan regresi ganda dinyatakan dengan $\hat{Y} = 35.190 + (- 0.092 X_1) + 0.591 X_2$. dari model tersebut menunjukkan :

- Setiap terjadi kenaikan satu skor peran kepala sekolah akan diikuti kenaikan motivasi mengajar guru sebesar (- 0,92).
- Setiap terjadi kenaikan satu skor penggunaan media pembelajaran akan diikuti kenaikan motivasi mengajar guru sebesar 0, 591. Apabila variabel lainnya dianggap tetap.

Guna untuk persamaan regresi dan koefisien regresi diuji signifikansinya dengan mengacu pada tabel Anova dibawah ini:

Tabel 3. Anova
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1895.493	2	947.747	10.262	.000 ^b
1 Residual	6095.666	66	92.359		
Total	7991.159	68			

A. Dependent Variable: Motivasi Mengajar Guru

B. Predictors: (Constant), Peran Kepala Sekolah, Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan signifikansi di atas, diperoleh $F_{hitung} = 10.262$. sedang F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dk = $69 - 3 = 66$, maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 3.14$, ternyata $F_{hitung} > F_{tabel} = 10.262 > 3.14$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikansi atau ada pengaruh peran kepala sekolah dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi mengajar guru.

Pembahasan

Pengaruh Peran Kepala Sekolah terhadap Motivasi Mengajar Guru di Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel peran kepala sekolah diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.131$ dan nilai sig = 0.037 , karena nilai $t(0,05:66) = 1.996$. maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_a di terima atau dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi signifikan. Maka persamaan regresi yang dinyatakan dengan $\hat{Y} = 67.066 + 177 X_1$ dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru di sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. Kondisi di atas di dukung dengan Penelitian (Estiyani, 2020) menunjukkan bahwa korelasi peran kepala sekolah dengan motivasi kerja guru sebesar $0,578$ termasuk kategori cukup kuat dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 58,783 + 0,355 X_1$. Dan penelitian yang dilakukan oleh Firmawati, dkk (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 7 Banda Aceh yaitu sebesar $96,8\%$.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin sebuah lembaga sekolah harus memiliki kemampuan dalam memimpin, mengedukasi dan memotivasi serta memberdayakan seluruh fasilitas maupun stakeholder untuk mencapai visi misi sekolah. Baik buruknya kualitas pendidikan sangat tergantung pada peran kepala sekolah dalam mengelola sumberdaya yang ada di sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Mengajar Guru di Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel penggunaan media pembelajaran diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.551$ dan nilai sig = 0.000 . karena nilai $t(0,05:66) = 1.996$. maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$. demikian H_0 di tolak dan H_a di terima atau dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi signifikan. Maka persamaan regresi yang dinyatakan dengan $\hat{Y} = 35.814 + 0.565X_2$ dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi mengajar guru. Kondisi ini didukung dengan penelitian (Sumardi, 2011) hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara media pembelajaran terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri Se- Kecamatan Pracimantoro Wonogiri, dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,005$ dan sumbangan efektif sebesar $26,6\%$. Penelitian Mugiasih, N (2018) menemukan bahwa gambaran kinerja mengajar guru Sekolah dasar Negeri di Kota Manado berada pada kategori "sangat tinggi". Sementara itu motivasi kerja guru masuk pada kategori "tinggi". Demikian pula fasilitas pembelajaran (media pembelajaran) berada pada kategori "tinggi". Motivasi kerja memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap kinerja mengajar guru. Sementara itu fasilitas pembelajaran (media pembelajaran) memberikan kontribusi yang sangat rendah terhadap kinerja guru. Adapun jika kedua variabel ini dikorelasikan secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru, maka diperoleh pengaruh yang cukup kuat dan positif signifikan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan adanya menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan serta memberikan motivasi belajar bagi siswa dan juga memberikan motivasi bagi guru karena dengan penggunaan media pembelajaran akan mempermudah guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa.

Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Penggunaan Media Pembelajaran Secara Bersama-sama Terhadap Motivasi Mengajar Guru di Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur

Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 10,262 dan nilai $sig = 0.000$. dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10,262 > 3.14$ dengan nilai $sig < 0.05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Persamaan garis regresi yang positif ini mengidentifikasi bahwa semakin baik peran kepala sekolah dan penggunaan media pembelajaran maka akan diikuti meningkatnya motivasi mengajar guru.

Hal ini didukung dengan penelitian (Puspita, 2018) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 60,230, dengan nilai $sig = 0.000$. hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0.01 dan disimpulkan bahwa peran kepala sekolah, motivasi guru dan pemanfaatan media pembelajaran memberikan kontribusi yang positif dan sangat signifikan terhadap kinerja guru SD di UPT TK dan SD Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan penelitian diatas dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi peran kepala sekolah dan penggunaan media pembelajaran akan diikuti peningkatan motivasi mengajar guru, sebaliknya jika terjadi kecenderungan penurunan kombinasi peran kepala sekolah dan penggunaan media pembelajaran akan diikuti penurunan motivasi mengajar guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, Terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru di sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bula Kabupaten seram bagian Timur yaitu sebesar 6,3%. Artinya variabel peran kepala sekolah memiliki pengaruh 6.3% terhadap motivasi mengajar guru. Semakin kondusif peran kepala sekolah akan semakin meningkat motivasi mengajar guru. *Kedua*, Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi mengajar guru di sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur yaitu sebesar 23,6% artinya variabel penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh 23.6% terhadap motivasi mengajar guru. Semakin sering guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran maka akan meningkat motivasi mengajar guru. *Ketiga*, Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara peran kepala sekolah dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi mengajar guru di sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bula Kabupaten Seram bagian Timur yaitu sebesar 23.7 %. artinya kedua variabel yaitu peran kepala sekolah dan penggunaan media pembelajaran bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi mengajar guru. Semakin baik peran kepala sekolah dan penggunaan media pembelajaran maka semakin meningkat pula motivasi mengajar guru. Seringnya penggunaan media pembelajaran akan meningkatkan motivasi mengajar guru hal ini disebabkan dengan penggunaan media pembelajaran akan lebih mempermudah guru menjelaskan materi yang dibawakannya, dan semakin baik peran kepala sekolah dalam mengelola sumberdaya guru akan mengakibatkan motivasi mengajar guru meningkat.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (cet-15). Rineka Cipta.
- E, T. (2015). *Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP di Kecamatan Laihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah*. Universitas Pattimura.
- Estiyani. (2020). *Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Motivasi Kerja Guru SD Negeri Sekecamatan Gayamsari Kota Semarang* [Tesis]. Universitas PGRI Semarang.
- H, S. U., & H, A. R. (2017). *Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan Alternatif Memecahkan Masalah Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, & S.P, M. (2010). *Manajemen*. PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Raja Grafindo Persada.
- Permadi, D. (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*. Sarana Pancakarya.
- Puspita, D. H. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Pemanfaatan Media Terhadap Kinerja Guru SD di UPT Tepus. *Media Manajemen Pendidikan*, 135–141.
- Sanaky, H. A. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Safiria Insania Press.
- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Edisi Revi). Bumi Aksara.
- Sumardi. (2011). *Pengaruh Media Pembelajaran, Lingkungan Sekolah dan Supervisi Klinis Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri se Kecamatan Pracimantoro, Wonogiri* [Tesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahrudin, B., & Mukhibat, M. (2017). Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 137–156. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1832>